

## Kemendes Tidak Temukan Kasus Frambusia di Kota Tangerang

**TANGERANG (IM)** - Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Dini Anggraeni mengatakan sertifikat sebagai kota bebas frambusia yang diperoleh Kemendes, karena di wilayahnya tidak ditemukan adanya kasus selama enam bulan penelitian.

Ia mengatakan Kementerian Kesehatan sebelumnya melakukan penilaian di Kota Tangerang selama enam bulan sejak 2021 terkait kasus frambusia. Hasilnya tak ditemukan kasus dalam kurun waktu tersebut. Sehingga Kemendes kemudian menetapkan Kota Tangerang bebas Frambusia.

Frambusia atau yang lebih dikenal dengan sebutan patek atau puru adalah penyakit infeksi tropis pada kulit, tulang dan sendi yang disebabkan oleh bakteri spiroket *Treponema pallidum* pertenue.

"Kota Tangerang dinyatakan bebas frambusia lantaran menjadi daerah endemi dan surveilans aktif berjalan dengan baik serta dalam kurun waktu enam bulan tidak ditemui kasus frambusia," kata dia, kemarin.

Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah menjelaskan Pemkot terus berupaya agar pencapaian positif ini dapat terus terjaga, selain upaya meminimalisir penyakit lain di Kota Tangerang.

Ia menambahkan Pemkot secara rutin melalui Dinas Kesehatan terus melakukan upaya sosialisasi dan edukasi tentang bahaya, pencegahan dan pengobatan penyakit menular kepada masyarakat.

"Edukasi yang baik akan membantu dalam proses pengobatan kepada para penderita penyakit," ujarnya. ● pp

## Hendak Bakar Sampah, Warga Temukan Mayat Pria Lansia

**TANGERANG (IM)** - Penemuan sesosok mayat pria lansia mengagetkan warga Neglasari, Tangerang. Mayat pria tak beridentitas itu ditemukan oleh warga yang hendak bakar sampah.

"Kamis (2/6) pagi tadi, ditemukan sama warga yang mau bakar sampah. Polsek menerima laporan dari warga ada temuan mayat di Kelurahan Neglasari. Warga sekitar TKP tidak ada yang mengenali," ujar Kapolsek Neglasari, Kompol Putra Pratama saat dihubungi, Kamis (2/6).

Putra langsung memimpin olah TKP di lokasi untuk melakukan identifikasi korban. Menurutnya, secara kasatmata tidak ada tanda-tanda kekerasan.

Namun ia menjelaskan, untuk mengetahui lebih jauh terkait tanda-tanda kekerasan, perlu dilakukan identifikasi secara mendalam. Saat ini, mayat tersebut sudah dievakuasi.

"Sementara tidak ada tanda-tanda kekerasan, jenazah dibawa ke RSUD untuk autopsi. Masih dalam proses, identifikasi masih bekerja," tambahnya.

Mayat yang berjenis kelamin laki-laki ini ditemukan warga di persawahan. Menurutnya, warga sekitar yang pertama kali melihat langsung melaporkan temuannya ini ke Bhabinkamtibmas.

"Laki-laki. Warga sekitar melihat ada tubuh korban di dekat sawah, kemudian menghubungi Bhabinkamtibmas," ucapnya.

Putra menuturkan ciri-ciri korban adalah berusia lanjut dan berkulit sawo matang. Menurutnya, untuk sementara ini tidak ada indikasi pembunuhan atas penemuan mayat ini.

"Umur 60-an ke atas, laki-laki, dan kulit sawo matang. Dugaan awal tidak ada indikasi pembunuhan," jelasnya. ● pp



### PENYERAHAN SK PENGANGKATAN CPNS DI BANTEN

Pj Gubernur Banten Al Muktabar (ketiga kiri) didampingi staf menyerahkan Surat Keputusan (SK) pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Serang, Kamis (2/6). Al Muktabar secara simbolis menyerahkan SK pengangkatan CPNS kepada 221 orang yang dinyatakan lulus seleksi.

## Wali Kota Tangsel Setuju Wacana WFA bagi ASN

Wali Kota Tangsel, Benyamin Davnie berpandangan, saat ini pola bekerja dari mana saja, tidak harus di kantor, bisa diterapkan di era kemajuan teknologi saat ini. Menurut dia, ASN dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Namun ia menekankan, ASN dapat bekerja dari mana saja asalkan target pekerjaan tercapai.

**TANGSEL (IM)** - Wali Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Benyamin Davnie sepakat dengan wacana work from anywhere (WFA) bagi aparat sipil negara (ASN). "Ya, setuju, asalkan peraturannya jelas. Aturannya nanti mungkin absensi tidak diperlukan lagi, yang diukur produktivitas dari setiap pegawai, bukan setiap jabatan," ujar Benyamin di Balai Kota Tangsel, Kamis (2/6).

Karena itu, ia berharap nantinya ada ukuran-ukuran kinerja bagi setiap ASN yang diatur oleh kementerian terkait dengan WFA.

Terlebih, saat ini pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di wilayah Tangsel sudah berstatus level 1. Dengan demikian, work from office (WFO) sudah diperkenankan dengan kapasitas 100 persen, asalkan pegawai sudah divaksinasi Covid-19.

"Itu nantinya makanya harus ditunggu aturannya. Sekarang kan sudah 100 persen lagi kan WFO, kemudian kalau WFA, dia jam berapa saja ha-

rus bekerja, masyarakat minta pelayanan apa, jam berapa saja harus dilayani," jelas Benyamin.

"Jadi sekarang malah lebih luas lagi pengertiannya, tapi kan harus jelas nanti aturannya kayak apa," imbuhnya.

Benyamin berpandangan, saat ini pola bekerja dari mana saja, tidak harus di kantor, bisa diterapkan di era kemajuan teknologi saat ini.

Menurut dia, ASN dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Namun ia menekankan, ASN dapat bekerja dari mana saja asalkan target pekerjaan tercapai. "Prinsipnya kami menyambut baik, karena memang dalam era sekarang ini pemerintah harus bisa bekerja dari mana saja, kapan saja," ucapnya. "Tapi memang catatan penggunaan teknologi komunikasi itu menjadi mutlak," kata Benyamin. Sebelumnya, Kepala Biro Humas, Hukum, dan Kerja Sama BKN, Satya Pratama menyampaikan, kajian kemungkinan ASN bekerja dari mana saja ber-

dasarkan penerapan work from home (WFH) dan work from office (WFO) selama pandemi Covid-19.

"(Pengkajian WFA bagi ASN) berdasarkan praktik WFO-WFH pada saat pandemi untuk ASN yang terbukti berjalan dengan baik dan berhasil," ujar Satya, Kamis (2/5) lalu.

Menurut dia, dengan bekerja dari mana saja, ASN dapat bekerja lebih fleksibel dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan WFA bagi ASN dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Di sisi lain, WFA dinilai bisa meningkatkan efektivitas serta efisiensi bi-

rokrasi di pemerintahan. "Jadi wacananya ASN bisa work from anywhere, yang penting kinerja dan target tercapai," ucap Satya.

Namun demikian, ia mengemukakan, WFA tak berlaku bagi ASN yang tugas dan fungsinya menuntut kehadiran di kantor, seperti ASN yang kerjanya bersinggungan langsung dengan pelayanan publik.

Sementara, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB), Tjahjo Kumolo menyatakan ketidaksetujuannya mengenai wacana penerapan WFA. "Saya pribadi belum setuju (penerapan WFA ASN). Belum setuju dulu diterapkan dalam waktu dekat," kata

Tjahjo.

Meski penerapan WFA tidak diterapkan dalam waktu dekat, menurut Tjahjo, WFA ini hanya cocok bagi pegawai ASN yang bekerja di bidang pengawasan. Sembari berkelakar, mantan Menteri Dalam Negeri ini mengatakan bahwa penerapan WFA lebih cocok bagi pekerja media ketimbang ASN.

"Ya belum tahu (kapan penerapan WFA ASN). Sekarang kan sedang WFO dan WFH selama pandemi Covid-19. Kalau reporter menurut saya bisa (penerapan WFA), yang penting cari berita cepat sampai redaksi. Penugasan redaksi bisa lewat WA," ujarnya. ● pp

## Dituduh Pelacur, Veronika Dianiaya dan Disekap Dua Hari di Apartemen

**TANGERANG (IM)** - Seorang manajer sumber daya manusia (SDM) perusahaan di Tangerang, Veronika Sinaga, disekap dan dianiaya, dalam sebuah kamar Apartemen di kawasan Grogol, Jakarta Barat, tepatnya di Apartemen Neo Soho Lt 15 unit 1506.

Vero, demikian ia disapa, mengaku disekap dan dianiaya selama dua hari yakni pada 25-26 Mei 2022. Pelakunya, seorang pria berinisial HS yang dikenalnya sejak 2019. Vero mengatakan kasus berawal ketika ia ditelpon diminta menemui HS di kantornya. Tak lama, mereka kemudian berangkat ke Apartemen dengan menaiki mobil milik HS. Di Apartemen Neo Soho Lt 15 unit 1506, HS menuduh Vero telah menjual diri alias melacur. Vero yang merasa tuduhan itu tidak benar membantahnya.

Lantaran bersikeras tidak mengaku, HS lalu naik darah. Vero ditampar berkali-kali hingga darah segar mengucur dari hidungnya. Selama di tempat penekapan, Vero terus menerus mendapat perlakuan kasar.

Di sana juga tubuhnya disiram air. "Mulut dan hidung saya juga dibekap dengan tangan hingga hampir kehabisan oksigen," tutur Vero, Rabu

(1/6). Karena kondisi Vero yang mulai melemas, akhirnya HS mengizinkan keluar dari Apartemen. Tetapi saat Vero tiba di lobi Apartemen, lagi-lagi HS mengancam.

Kepala Vero dimasukkan ke persneling mobil dan diinjak-injak. "Untungnya kejadian tersebut bisa dicegah oleh satpam Apartemen," ucapnya.

Ketika Vero ditanya apakah HS pacar atau hanya teman biasa, dia menjawabnya hanya teman biasa. "Tidak ada hubungan spesial dengan dia. Saya sudah ada tunangan," tegas Vero.

Dia mengatakan tidak mengerti kenapa HS menuduh dirinya sebagai wanita pelacur. "Saya dituduh wanita nakal. Seharusnya kalau ada bukti, kan harus ada dasar, tapi ini kan tidak ada. Semuanya atas dasar curiga saja," ungkap Vero.

Selain disekap dan dianiaya, Vero juga mengaku mendapat tekanan untuk tidak melaporkan kejadian tersebut ke aparat penegak hukum. "Seluruh keluarga diteror dia agar tidak memperpanjang persoalan tersebut," sambungnya.

Vero menyebut, kasus penekapan dan penganiayaan yang dia alami telah ditangani Polres Metropolitan Jakarta Barat. "Saya sudah membuat

laporan pengaduan di PPA Reserse Kriminal Polres Metropolitan Jakarta Barat dengan Nomor LP/B/463/V/2022/SPKT/Polres Metropolitan Jakarta Barat," ungkapnya.

Selain melapor, Vero juga mengaku sudah diambil visum oleh dokter rumah sakit. "Hasil visum ada di Satuan Reserse Kriminal Polres Metropolitan Jakarta Barat."

Vero mengatakan, Kamis (2/6) dirinya mengklarifikasi di Polres Metropolitan Jakarta Barat sebagai korban dan saksi pelapor. "Saya sudah terima undangan klarifikasi Nomor B/1836/V/2022/Sat. Reskrim/Res JB," tuturnya.

Sementara itu, orang tua Vero, Bismar Sinaga warga Perum Mustika Blok C/35. RT 008 RW 07, Tigaraksa Tangerang, mengatakan proses hukum kasus penekapan dan penganiayaan putrinya lanjut terus sekalipun dirinya mendapat teror dari HS. Ia pun memohon kepada Kepala Polres Metropolitan Jakarta Barat untuk memproses pelaku sesuai aturan yang berlaku.

"Saya tidak terima perlakuan ini. Karena itu, saya mohon kepada polisi untuk menangkap HS," tutupnya. ● pp

## KPK Duga Tanah SMKN 7 Tangsel Berstatus Sengketa Saat Proses Jual Beli

**JAKARTA (IM)** - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menduga tanah untuk pembangunan SMKN 7 Tangerang Selatan (Tangsel), Banten masih dalam status sengketa saat proses jual beli.

KPK mengonfirmasi hal itu kepada Nur Meuthia Syavaranti selaku notaris yang diperiksa sebagai saksi di Gedung KPK, Jakarta, Selasa (31/5) dalam penyidikan kasus dugaan korupsi terkait pengadaan tanah untuk pembangunan SMKN 7 Tangsel pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2017.

"Dikonfirmasi terkait dengan proses jual beli tanah untuk pembangunan SMKN 7 Tangerang Selatan yang diduga selama proses pembelian tanah tersebut masih dalam status sengketa," ucap Plt Juru Bicara KPK, Ali Fikri melalui keterangannya, Kamis (2/6).

KPK pada Selasa (31/5) juga memanggil notaris lainnya, yakni Siti Zamzam sebagai saksi kasus tersebut. Namun, ia tidak hadir dan segera diadwalkan ulang pemanggilannya.

KPK telah menetapkan tiga tersangka kasus tersebut, yakni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten/Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten

Ardius Prihantono (AP) serta dua pihak swasta masing-masing Agus Kartono (AK) dan Farid Nurdiansyah (FN).

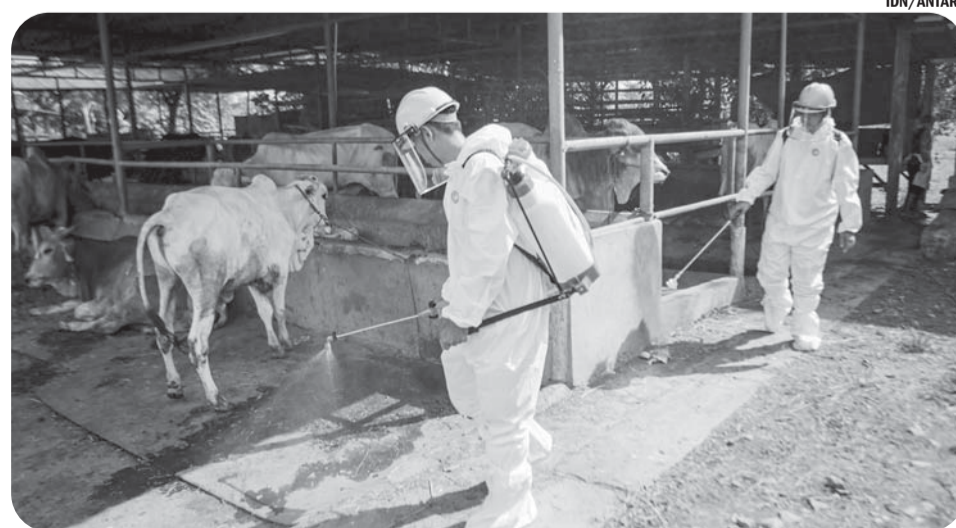
KPK menduga kerugian keuangan negara/daerah terkait kasus tersebut sebesar Rp10,5 miliar. Adapun tersangka Agus Kartono menerima sekitar Rp9 miliar dan Farid Nurdiansyah menerima sekitar Rp1,5 miliar.

Atas perbuatannya, para tersangka disangkakan melanggar Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Untuk mempercepat proses penyidikan, KPK juga telah menahan para tersangka untuk masing-masing selama 20 hari terhitung sejak 26 April hingga 15 Mei 2022.

Tersangka Agus Kartono ditahan di Rutan KPK Cabang Pomdam Jaya Guntur, Jakarta dan Farid Nurdiansyah ditahan di Rutan KPK pada Gedung Merah Putih KPK, Jakarta.

Sementara itu, untuk tersangka Ardius Prihantono tidak ditahan oleh KPK karena masih dalam proses penahanan oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Banten dalam perkara pengadaan komputer. ● pp



### PENYEMPROTAN DISINFECTAN DI PETERNAKAN HEWAN

Petugas menyemprotkan cairan disinfektan di salah satu peternakan hewan di Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten, Kamis (2/6). Penyemprotan tersebut dilakukan setelah ditemukan 35 hewan ternak suspek penyakit mulut dan kuku (PMK) di enam kecamatan di Kabupaten Tangerang.



### PAMERAN LUKISAN TANDA CINTA UNTUK BUNG

Pengunjung melihat lukisan pada pameran lukisan bertajuk "Tanda Cinta Untuk Bung" di De Kolonial Cafe Blitar, Jawa Timur, Kamis (2/6). Pameran lukisan karya 4 pelukis wanita asal Jawa Timur tersebut digelar selama satu bulan penuh, dalam rangka peringatan hari kelahiran dan kematian (Haul) Presiden Soekarno (Bulan Bung karno) yang jatuh pada bulan Juni.

## Eks Kadis LH Cilegon Tersangka Korupsi, Walkot Evaluasi Jajaran

**CILEGON (IM)** - Wali Kota Cilegon, Hellyd Agustian mengaku prihatin atas ditetapkannya eks Kadis Lingkungan Hidup, Ujang Ling (UI) jadi tersangka korupsi pembangunan depo sampah. Insidensi korupsi ini dinilai merugikan negara Rp 844 juta.

Selain Ling, Direktur PT Bangun Alam Cipta Indo, Leo Handoko selaku kontraktor dalam pembangunan depo sampah tersebut. Keduanya oleh Kejaksaan Negeri Cilegon ditetapkan tersangka usai menjalani pemeriksaan selama 6 jam lebih dan dibawa ke Lapas Serang pukul 20.00 WIB.

"Dari hasil penyidikan didapatkan bukti permulaan yang patut untuk menetapkan 2 (dua) orang tersangka UI selaku Pengguna Anggaran dan PPP dan LH selaku penyedia atau kontraktor," kata Kepala Kejari Cilegon, Ineke Indraswati kepada wartawan di Cilegon, Selasa (31/5).

"Yang pertama saya sangat prihatin terhadap kasus ini, beliau orang baik. Tapi saat ini kasusnya sedang ditangani oleh Kejari kita harus menghormati proses hukum," kata Hellyd kepada wartawan di Cilegon, Kamis (2/6).

Hellyd mengatakan kasus yang menjerat Ling sudah sejak lama sebelum dirinya menjabat. Pihaknya akan mengumpulkan seluruh perangkat daerah untuk mengevaluasi agar tidak terjadi kasus serupa. "Nanti kita kumpulkan seluruh OPD (organisasi perangkat daerah) agar tidak lagi terjadi hal-hal seperti ini, kasus ini kasus 2019 artinya di zaman kami tidak ada hal-hal seperti ini," katanya.

Pascakasus ini, Hellyd meminta agar seluruh dinas di Pemkot Cilegon tak coba-coba melakukan hal-hal yang mengarah pada tindak pidana korupsi. Dia akan mengarahkan tiap dinas agar membentuk tim khusus untuk mengevaluasi seluruh pekerjaan yang ada. "Tentunya dengan cara transparan dengan cara tadi mengecek pekerjaan-pekerjaan dan bikin tim khusus tiap OPD agar supaya mengevaluasi pekerjaan-pekerjaan," ujarnya.

Sebelumnya, Eks Kepala Dinas Lingkungan Hidup

(LH), Ujang Ling dijabarkan ke penjara atas dugaan korupsi dalam pembangunan depo sampah di Kecamatan Purwakarta tahun anggaran 2019. Kasus dugaan korupsi ini dinilai merugikan negara Rp 844 juta.

Selain Ling, Direktur PT Bangun Alam Cipta Indo, Leo Handoko selaku kontraktor dalam pembangunan depo sampah tersebut. Keduanya oleh Kejaksaan Negeri Cilegon ditetapkan tersangka usai menjalani pemeriksaan selama 6 jam lebih dan dibawa ke Lapas Serang pukul 20.00 WIB.

"Dari hasil penyidikan didapatkan bukti permulaan yang patut untuk menetapkan 2 (dua) orang tersangka UI selaku Pengguna Anggaran dan PPP dan LH selaku penyedia atau kontraktor," kata Kepala Kejari Cilegon, Ineke Indraswati kepada wartawan di Cilegon, Selasa (31/5).

Terciumnya pembangunan depo sampah ini berawal dari adanya anggaran transfer depo Kecamatan Purwakarta pada Dinas Lingkungan Hidup tahun anggaran 2019 dengan nilai pagu paket pekerjaan sebesar Rp 939.200.000. Setelah dilakukan proses tender lalu PT Bangun Alam Cipta Indo ditentukan sebagai pemenang tender senilai Rp 844.056.000.

"Namun pada faktanya Tersangka LH selaku Direktur PT Bangun Alam Cipta Indo secara melawan hukum hanya meminjamkan bendera perusahaannya kepada orang lain untuk mengikuti tender dan melaksanakan pekerjaan konstruksinya," kata dia. ● pra